



SEMINAR NASIONAL PARIWISATA **MARINE** Tourism



Editor :
ILHAM JUNAID, Ph.D
MUH. ARFIN M. SALIM, Ph.D

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PARIWISATA "Indonesia Sebagai Pusat Wisata Bahari Dunia"

Organized by :



POLITEKNIK PARIWISATA MAKASSAR

Four Points By Sheraton
Makassar
22 April 2019



<https://seminarnasionalmarinetourism.wordpress.com/>

SEMILAR NASIONAL
PARIWISATA

MARINE

Tourism



ISBN 978-602-51991-4-1



9 786025 199141



<https://seminarnasionalmarinetourism.wordpress.com/>

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PARIWISATA:

Indonesia Sebagai Pusat Wisata Bahari Dunia

Editor:

ILHAM JUNAID, Ph.D

MUH. ARFIN M. SALIM, Ph.D

ISBN: 978-602-51991-4-1

Desain sampul dan tata letak:

Recent Entertainment

Penerbit:

Politeknik Pariwisata Makassar

Redaksi:

Jl. Gunung Rinjani, Metro Tanjung Bunga Kota Mandiri

Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224

Telp/Fax +62411 838456

Email: info@poltekpar-makassar.ac.id

April 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit.

Sambutan PLT Direktur

Politeknik Pariwisata Makassar

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas penyelenggaraan seminar nasional dengan tema "Indonesia Sebagai Pusat Wisata Bahari Dunia". Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi yang penting. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ke-3 dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Perkembangan pariwisata di Indonesia harus dikembangkan dengan semaksimal mungkin agar dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat Indonesia khususnya di daya tarik wisata bahari di Indonesia yang bernilai jual tinggi bagi pemasukan devisa negara.

Politeknik Pariwisata Makassar sebagai institusi pendidikan tinggi pariwisata dibawah naungan Kementrian Pariwisata Republik Indonesia memiliki tanggung jawab moral untuk menghasilkan insan-insan pariwisata yang mampu mengelola potensi pariwisata Indonesia. Dengan adanya kegiatan seminar nasional ini yang dilaksanakan oleh program studi MKH merupakan salah satu wujud peran Politeknik Pariwisata Makassar dalam mendorong pengelolaan potensi pariwisata secara professional. Kegiatan akademik ini sangat dibutuhkan untuk membantu para stakeholder-stakeholder dengan memahami potensi yang dimiliki dan sebagaimana potensi tersebut dikelola untuk mendukung Indonesia menjadi destinasi unggulan. Terima kasih dan penghargaan kepada para pihak yang membantu penyelenggaraan seminar nasional ini.

Salam Pesona Indonesia

Makassar, 22 April 2019

Plt. Direktur Poltekpar Makassar

Sambutan Ketua Program Studi MKH

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas penyelenggaraan seminar nasional dengan tema “ Indonesia Sebagai Pusat Wisata Bahari Dunia”. Penyelenggaraan seminar nasional ini merupakan aplikasi nyata dari pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa Politeknik Pariwisata Makassar program studi Manajemen Bisnis Konvensi dan Perhelatan (prodi MKH). Prodi MKH akan senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang pendidikan. Pelaksanaa event secara professional merupakan harapan dari mahasiswa sebagai pelaksanaan *event*. Karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.

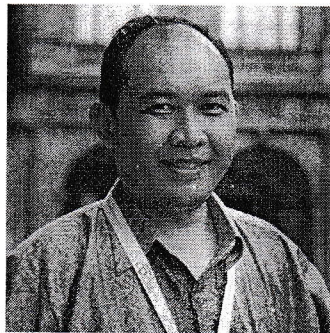
Atas nama prodi MKH, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada para pihak yang telah membantu pelaksanaan Seminar Nasional 2019. Khususnya para mahasiswa semester 4 (empat) prodi MKH. Semoga dengan pelaksanaan Event Seminar Nasional ini dengan dengan metode *conference* (model) dapat memahami dan mengatasi bagaimana tata cara dan metode penyelenggaraan event *conference* yang sebenarnya dan dapat mengangkat potensi pariwisata Indonesia semakin dikenal dan mampu mendorong Indonesia menjadi destinasi unggulan dunia.

Makassar, 22 April 2019

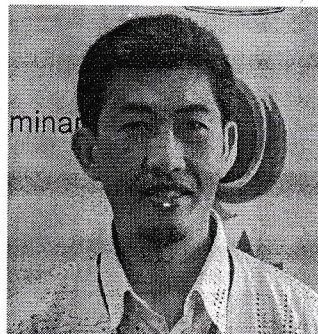
Amiruddin Hamzah, S.Pd., M.Hum.

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PARIWISATA
“Indonesia Sebagai Pusat Wisata Bahari Dunia”

Keynote Speaker:



Ismail Suardi Wekke, Ph.D.
Dosen STAIN Sorong



Dr. Ahmad Bahar, ST., M.Si
Dosen Fak. Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas
Hasanuddin

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PARIWISATA
“INDONESIA SEBAGAI PUSAT WISATA
BAHARI DUNIA”**

**POLITEKNIK PARIWISATA MAKASSAR
2019**

EDITOR:

**Ilham Junaid, M.Hum., Ph.D
Muh. Arfin M. Salim, M.Pd., Ph.D**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas penyelenggaraan seminar nasional dengan tema “Indonesia Sebagai Pusat Wisata Bahari Dunia”. Indonesia sebagai Negara kepulauan berpeluang untuk menjadi destinasi wisata bahari dunia melalui potensi wisata yang dimiliki. Potensi wisata tersebut perlu dikelola dengan baik agar harapan pusat destinasi wisata bahari dapat terwujud. Dibutuhkan kerjasama berbagai pihak untuk pengelolaan potensi wisata bahari yang professional.

Prosiding seminar ini merupakan kumpulan karya tulis para contributor (presenter) pada seminar nasional pariwisata “marine tourism” yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2019 di hotel Four Points Makassar. Kegiatan seminar ini dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Manajemen Konvensi dan Perhelatan (MKH) angkatan tahun 2017 Politeknik Pariwisata Makassar. Karya tulis ini merupakan wujud partisipasi dan kontribusi ilmiah dari peserta seminar untuk mengangkat dan mengeksplorasi potensi wisata yang ada di Indonesia. Semoga prosiding seminar ini menjadi rujukan ilmiah bagi para stakeholder pariwisata ataupun penentu kebijakan (policy maker) dalam mewujudkan Indonesia sebagai destinasi utama wisatawan mancanegara.

Salam Pesona Indonesia.

Makassar, April 2019

Editor,

Ilham Junaid, Ph.D.

Muh. Arfin M. Salim, Ph.D.

Politeknik Pariwisata Makassar

DAFTAR ISI

Sambutan Direktur Politeknik Pariwisata Makassar.....	i
Sambutan Ketua Program Studi Manajemen Konvensi dan perhelatan	ii
Keynote Speaker.....	iii
Editor.....	iv
Kata pengantar.....	v
Daftar isi.....	vi
Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Ekowisata Bahari Lantembung, Kota Makassar Ilham Junaid	01
<i>Dosen Politeknik Pariwisata Makassar</i>	
'Tebing Breksi': Konstruksi Media Terhadap Imaji Pengunjung Anwar dan Hanifatus Salwa	13
<i>Dosen Universitas Muslim Maros dan Mahasiswa Magister Ilmu Antropologi Fakultas ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada</i>	
Tik dan Pariwisata Sulawesi Selatan Ihwana As'ad dan Muh. Nur Fithri	26
<i>Stai Yapis Takalar, Sulawesi Selatan</i>	
Eksistensi Bosara Dalam Menyambut Tamu Sebagai Pendidikan Karakter (Studi Kasus Industri Hospitaliti) Wim J. Winowatan	33
<i>Dosen Politeknik Pariwisata Makassar</i>	
Diversifikasi Produk Pariwisata Halal Sebagai Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan Ke Kota Makassar Rahmadani Safitri Farid, Farid Said dan Rudi Salam	49
<i>Mahasiswa Politeknik Pariwsata Makassar dan Mahasiswa Politeknik Pariwisata Lombok</i>	
Analisis Isi Laman Wisata Bahari Pada Website Tempat Wisata.Id Sebagai Sarana Promosi Mariesa Giswandhani	61
<i>Mahasiswa universitas Fajar</i>	

Faktor-Faktor Penunjang Pengembangan Somba Opu Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Sulawesi Selatan Uswah Amiratih dan Ilham Junaid78 <i>Manajemen Kepariwisata Politeknik Pariwisata Makassar Politeknik Pariwisata Makassar Dan Mahasiswa</i>
Karakteristik dan Aktifitas Masyarakat Pesisir Fauzi Indriani, Muria putri fiqrian, Muh Musawantoro, Riska Wulandari, Nurhidayah88 <i>Politeknik Pariwisata Makassar</i>
Pemahaman Masyarakat Jepang Tentang Wisata Halal Anda Prasetyo Ery dan Rita Agustina93 <i>Dosen Politeknik Pariwisata Makassar dan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta</i>
Analisis Kualitas Informasi pada Rubrik Destinasi Majalah Laut Kita Edisi I Tahun 2019 Amalia Zul Hilmi106
Pentingnya aadcBahasa Inggris di Politeknik Pariwisata Muh Yahya117 <i>Dosen Politeknik Pariwisata Makassar</i>
<i>Inventory of Tourism object based on Sinjai district Geographic information system (software arcgis 10.5)</i> Masri Ridwan122 <i>Mahasiswa Politeknik Pariwisata Makassar</i>
Model pengelolaan kelurahan Untia sabagai Daya Tarik Wisata di Kota Makassar Hadrianti, Murti Ayu Semdaris, Andri Septiawan G, Selvy Dwi Septiani145 <i>Mahasiswa Politeknik Pariwisata Makassar</i>
Analisis potensi Objek Wisata Pantai Nirwana Kota Bau Bau Kiki Rezky Ananda Sam Putri158 <i>Mahasiswa Politeknik Pariwisata Makassar</i>

- Penerapan Sistem Halal-Haram Dalam Pengelolaan Pariwisata Berdasarkan Qur'an Dan Sunnah
Rahmawati dan Suryanti.....175
Dosen Tetap pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar
- Optimalisasi Pengelolaan Pantai Tanjung Bayang Sebagai Daya Tarik Wisata Bahari Kota Makassar
Muhammad Dzakwan Ilham, Ilham Junaid.....186
Manajemen Kepariwisata Politeknik Pariwisata Makassar
- Pengembangan Daya Tarik Wisata bahari pada Tanjung Bayang di Kota Makassar
Anggi Anggriani, Hardianti, Nurul Aisyah.....196
Mahasiswa Politeknik Pariwisata Makassar
- Wisata Bahari Sebagai Sarana Pendidikan
Alifah Muthmainna, Nurqadriani,.....209
Dosen STAI YAPIS Takalar
- Luna Marina Chandra, Muh Musawantoro, Khaerun Nufus, Fausiah Novianti Eka, Pretty Dania.....217**
Politeknik Pariwisata Makassar
- Pemanfaatan Sampah Plastik Di Tanjung Bayang, Tamalate
Nurul Fitri, Arief Fatur Rachman, Frenly, Ayu Lestari, Roswianti, Andi Alfira, Yoga Pratama, Nurul Pratiwi.....223
Politeknik Pariwisata Makassar
- Implementasi Jamban Apung Pada Wilayah Pesisir Pantai Marbo Kecamatan Tallo Kota Makassar
Muhammad Fauzan, Muh. Ainul Fiqry, Mas'ud Ashari, Resa Prasasti Muh Musawantoro.....230
Politeknik Pariwisata Makassar
- Ekominawisata: Strategi Pengelolaan Wisata Bahari Kabupaten Pinrang
Muhammad Zainuddin Badollahi, Renold.....237

Dosen Politeknik Pariwisata Makassar

Potensi dan Kelemahan Wisata Bahari Kota Makassar Provinsi
Sulawesi

Muh. Rusdi.....**263**

Politeknik Pariwisata Makassar

Susunan Panitia Pelaksana:

Pengarah: Amruddin Hamzah, S.Pd., M.Hum.

Reviewer:

Amruddin Hamzah, S.Pd., M.Hum.

Dharma Kuba, S.Kom., M.Si.

Muh. Rusdi, S.Sos, M.Hum.

Editor:

Ilham Junaid, M.Hum., Ph.D

Muh. Arfin M. Salim, Ph.D

Panitia Pendamping:

Muhammad Yusuf Yunus, S.Pd., M.Pd.

Yudi Vais, S.Sos.

Panitia Kegiatan:

Dwi Caesaria (Project leader)

Yuliana (General coordinator)

Hapsa Ramadani (Secretary)

Tri Ayu Juliastika (Accounting)

Andi Nurul Avizha (member)

Fardiyah Pratiwi (member)

Riskiwati haris (member)

Aliah (member)

Amna Wildani (member)

Ayistia Zannuba Arrifa (member)

Elina Binti John Paulus (member)

Katharina Riska Lewotukan (member)

Liza Ariyanty (member)

Meyline Sherine Mangoli (member)

Mutiari (member)

Nirmala (member)

Nurhikmah Amanda Putri (member)

Rahmita Irsani (member)

Sabliyahrizha Oktaviani Thahir (member)

Siti Nurul Annisa (member)

Fadli Nawir (member)

Fahmi Syam Amir (member)
Fandi Fadilah (member)
Gabriel Jupiter (member)
Indro Julianto (member)
Muh. Arsal (member)
Muh Alfiansyah Aldi (member)
Syamsul Alam (member)

OPTIMALISASI PENGELOLAAN PANTAI TANJUNG BAYANG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BAHARI KOTA MAKASSAR

Muhammad Dzakwan Mufadhdhal Ilham

Manajemen Kepariwisataan

Politeknik Pariwisata Makassar

Jl. Gunung Rinjani, Metro Tanjung Bunga, Kota Mandiri, Sulawesi Selatan

Email: Muhammaddzakwan7158@gmail.com

Ilham Junaid

Politeknik Pariwisata Makassar

Jl. Gunung Rinjani, Metro Tanjung Bunga, Kota Mandiri, Sulawesi Selatan

Email: illank77@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tanjung Bayang atau Pantai Pantai Tanjung Bayang adalah daya tarik wisata bahari yang berlokasi di Kota Makassar dan merupakan pilihan wisatawan domestik. Namun, pengelolaannya membutuhkan perhatian dari berbagai *stakeholder* agar dapat menjadi pilihan utama wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menguraikan kondisi faktual (*existing*) Pantai Tanjung Bayang sebagai daya tarik wisata bahari Kota Makassar; 2) mengusulkan langkah atau upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan Pantai Tanjung Bayang sebagai daya tarik wisata bahari Kota Makassar. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan kunjungan secara langsung dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung (*participant observation*) dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Tanjung Bayang dikelola secara langsung oleh masyarakat dan membutuhkan pembantuan ataupun pendampingan dari berbagai pihak untuk mengelola potensi wisata bahari Pantai Tanjung Bayang. Penelitian ini merekomendasikan perlunya keterlibatan dari berbagai kelompok masyarakat untuk membantu masyarakat melalui berbagai upaya atau langkah-langkah praktis dalam membantu masyarakat mengelola Tanjung Bayang sebagai daya tarik wisata bahari Kota Makassar.

Kata kunci: Pantai Tanjung Bayang, wisata bahari, *stakeholder* pariwisata, Kota Makassar

PENDAHULUAN

Kegiatan berenang dan menikmati kegiatan rekreasi di wilayah pantai menjadi pilihan masyarakat yang tinggal di perkotaan selain berkunjung ke tempat rekreatif lainnya. Pantai menawarkan pengalaman yang menyenangkan bagi kebanyakan pengunjung mengingat berbagai aktifitas dapat dilakukan (Dixon, 2012 Jazuli, et al., no date). Selain karena ruang-ruang yang tersedia untuk aktifitas pantai dan berenang, pengunjung pantai dapat menikmati suasana alam, misalnya keindahan alam, *sunset* dan *sunrise*. Karena itu, tidak mengherankan jika masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pesisir atau pantai memanfaatkan kedatangan pengunjung untuk menjual berbagai jenis makanan dan minuman termasuk menawarkan jasa aktifitas bahari atau olahraga bahari bagi wisatawan.

Pantai adalah salah satu aset penting bagi terwujudnya destinasi yang dikunjungi oleh wisatawan. Daerah-daerah yang memiliki pantai cenderung mengelola dan menjual pantai sebagai alat untuk menarik semakin banyaknya wisatawan yang datang ke daerah tersebut. Banyak Negara-negara di dunia menjadikan pantai sebagai daya tarik dengan membangun penginapan (*resort*) dan berbagai fasilitas lainnya di sekitar wilayah pantai untuk kepentingan pariwisata (Shaw dan Agarwal, 2012; Williams, 2011). Jadi, pantai telah menjadi komoditas utama untuk membangun pariwisata suatu destinasi wisata.

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir memanfaatkan kedatangan wisatawan untuk meningkatkan atau memperoleh pendapatan selain pendapatan sehari-hari. Semakin banyak pengunjung yang datang, maka peluang untuk meningkatkan pendapatan akan semakin meningkat pula. Dengan demikian, masyarakat akan berupaya untuk bersaing mendapatkan pengunjung dengan berbagai upaya, misalnya membangun tempat-tempat istirahat tanpa memerhatikan kenyamanan dan pengelolaan pantai sebagai daya tarik wisata yang sesuai dengan harapan pengunjung. Kondisi seperti ini salah satunya dapat dilihat di Pantai Tanjung Bayang Kota Makassar.

Pantai Tanjung Bayang menjadi pilihan bagi wisatawan domestik dan masyarakat kota Makassar yang ingin menikmati suasana pantai. Lokasinya yang berdekatan dengan Pantai Akkarena merupakan potensi untuk menjadi daya tarik wisata unggulan Kota Makassar. Namun, seiring dengan keinginan untuk semakin banyak mendapatkan keuntungan dalam bentuk profit, maka pengelolaan Tanjung Bayang oleh masyarakat cenderung tidak memerhatikan aspek pelestarian lingkungan dan kenyamanan pengunjung. Tidak teraturnya penempatan gazebo dan berbagai bentuk akomodasi menjadikan pemandangan Pantai Tanjung Bayang sebagai pantai yang tidak dikelola secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi *factual (existing)* Pantai Tanjung Bayang sebagai daya tarik wisata bahari Kota Makassar serta mengusulkan langkah atau upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan Pantai Tanjung Bayang sebagai daya tarik wisata bahari Kota Makassar. Pantai Tanjung Bayang dapat menjadi daya tarik wisata unggulan sepanjang dikelola dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi sosial yang ada di lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2018 (Agustus-September) dengan kunjungan ke Pantai Tanjung Bayang. Selanjutnya, kunjungan penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2019 untuk mencari informasi tambahan (*update*) mengenai kondisi sosial Pantai Tanjung Bayang Makassar khususnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara ke masyarakat lokal dan kunjungan lapangan melalui observasi lapangan. Penulis mencatat informasi penting yang berkaitan dengan kondisi Tanjung Bayang melalui catatan lapangan selama melakukan kunjungan. Data kualitatif yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT, analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Analisis SWOT merupakan salah satu alat analisis yang sering dimanfaatkan dalam studi manajemen strategis (Goranczewski dan Puciato, 2010).

KAJIAN PUSTAKA

Pantai Sebagai Daya Tarik Wisata Bahari

Daya tarik wisata yang dikunjungi oleh wisatawan memiliki ciri khas segmen pasar tergantung dari potensi yang dimiliki. Sebagai contoh, warisan budaya berupa peninggalan arkeologis akan dikunjungi oleh wisatawan yang senang atau memiliki motivasi budaya. Hal yang sama juga terjadi pada pantai dimana kebanyakan pengunjung didorong oleh keinginan untuk melakukan aktifitas pantai, bersantai hingga untuk melihat alam bahari. Bagi mereka yang mencari suasana santai, taman wisata dapat menjadi pilihan bagi pengunjung, termasuk taman-taman yang mungkin dibuat di sekitar wilayah pantai atau pesisir. Bagi pengunjung, ketika suatu daya tarik wisata mampu memberikan suasana yang menyenangkan, maka hal itu akan semakin meningkatkan keinginan pengunjung untuk kembali dan merekomendasikan ke orang lain untuk mengunjungi tempat yang sama tersebut.

Mengingat pantai telah menjadi primadona bagi kebanyakan masyarakat yang akan melakukan liburan dan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata, maka ada tuntutan bahwa pengelolaan pantai sebaiknya memerhatikan aspek-aspek keberlanjutan pantai sebagai daya tarik wisata bahari (Tao, 2010). Jika dilihat dari sisi pengunjung, lingkungan alam pantai yang terjaga serta memerhatikan aspek keselamatan dan kenyamanan pengunjung adalah suatu hal yang patut diperhatikan. Menurut Jones (2011), pariwisata yang memanfaatkan pantai sebagai penarik menjadikan aktifitas pariwisata sebagai bagian dari kehidupan manusia. Artinya, terhadap hubungan yang saling berkaitan antara manusia yang mencari lokasi untuk rekreasi dan ketersediaan pantai atau ketersediaan masyarakatnya mengelola pantai sebagai daya tarik wisata.

Croes dan Ridderstaat (2018) mengemukakan bahwa destinasi yang memiliki potensi pulau (*islands*) berpeluang untuk menarik wisatawan dan dapat meningkatkan permintaan akan pantai sebagai daya tarik wisata. Hal yang dibutuhkan untuk menarik wisatawan tersebut adalah bagaimana memberikan atau meningkatkan pengetahuan bagi pengelola

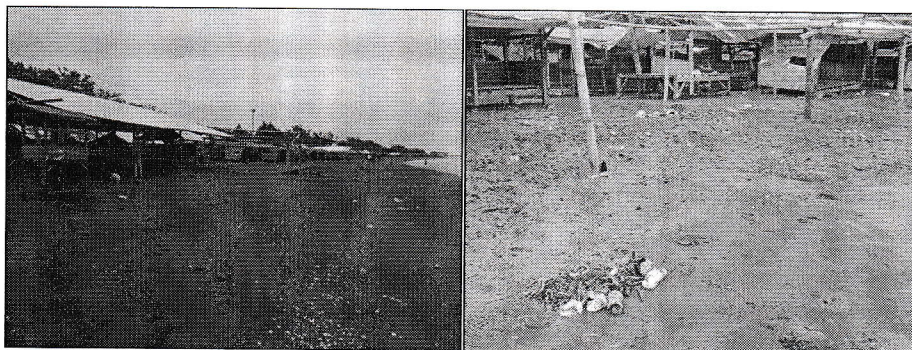
daya tarik wisata sehingga pengelolaannya dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Sebagai contoh, jika pantai akan dikelola, maka masyarakat yang tinggal atau memberikan pelayanan tersebut seharusnya mengetahui bagaimana cara agar pantai dapat dikelola dengan baik untuk kepentingan pariwisata. Tidak dapat diragukan lagi bahwa daya tarik wisata alam khususnya pantai sangat mendukung kesuksesan suatu destinasi wisata. Daya tarik wisata dapat berfungsi sebagai penarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah yang memungkinkan terwujudnya aktifitas wisata. Boniface dan Cooper (2001) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah alasan terbentuknya pariwisata, daya tarik wisata menjadi pendorong adanya kunjungan, dan mendorong terbentuknya usaha atau industri pariwisata. Daya tarik wisata dapat dilihat dalam dua pendekatan yakni produk daya tarik wisata dan pengembangan daya tarik wisata (Wanhill, 2008).

Daya tarik wisata sebagai produk diartikan sebagai pentingnya suatu daya tarik dalam memberikan pengalaman kepada wisatawan yang memungkinkan terbentuknya pasar potensial dari destinasi wisata. Pengembangan daya tarik wisata diartikan sebagai proses inovasi dan pemasaran yang dijalankan untuk menarik wisatawan berkunjung ke destinasi wisata (Williams dan Shaw, 2011). Proses inovasi ini memungkinkan keterlibatan masyarakat dan berbagai *stakeholder* lainnya dalam pengembangan produk pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Faktual Pantai Tanjung Bayang Sebagai Daya Tarik Wisata

Pantai Tanjung Bayang Makassar telah menjadi daya tarik wisata bagi masyarakat Kota Makassar serta wisatawan domestik yang berkunjung ke Kota Makassar. Lokasinya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Makassar (misalnya, Losari *Water Front*) menjadikan Pantai Tanjung Bayang menjadi pilihan bagi mereka yang ingin menikmati pantai. Selain itu, harga yang terjangkau menjadi alasan bagi pengunjung datang ke pantai Tanjung Bayang.



Gambar 1. Pantai Tanjung Bayang Kota Makassar
Foto oleh: Penulis, 2019

Dari segi pengelolaan, Pantai Tanjung Bayang dikelola oleh masyarakat yang mendiami kawasan pantai tersebut. Umumnya, anggota masyarakat (atau keluarga) mengelola wilayah tertentu di pantai tersebut dan membangun gazebo atau penginapan/pondokan sesuai dengan wilayah yang mereka kelola. Jadi, dapat dikatakan bahwa masyarakat mengelola wilayah pantai secara sendiri dan menyediakan gazebo untuk disewakan kepada pengunjung. Dari penyewaan gazebo dan pondokan tersebut, masyarakat mendapatkan keuntungan sesuai dengan banyaknya pengunjung yang menggunakan fasilitas tersebut.

Sayangnya, masyarakat membangun gazebo tidak didasarkan pada prinsip pelestarian lingkungan. Gazebo dan pondokan dibangun dekat dengan bibir pantai. Hal ini bertujuan untuk menarik pengunjung menyewa gazebo mereka. Mereka meyakini bahwa semakin dekat dengan bibir pantai maka peluang untuk mendapatkan penyewa semakin terbuka meskipun mereka kurang memerhatikan keteraturan tata letak gazebo dan penginapan yang telah dibangun. Kondisi ini menyebabkan pemandangan pantai yang kurang baik serta ruang-ruang bibir pantai yang semakin terbatas untuk aktifitas pengunjung.

Banyaknya pengunjung berarti kemungkinan sampah yang dihasilkan akan semakin besar pula. Jumlah pengunjung yang banyak umumnya terjadi pada hari Sabtu dan Minggu atau hari libur. Dari kunjungan tersebut, maka masyarakat setempat harus mengantisipasi atau membersihkan sampah yang dibawa oleh pengunjung. Salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat setempat adalah menanam sampah ke dalam pasir baik sampah plastik maupun sampah-sampah lainnya. Aktifitas seperti ini sesungguhnya tidak mencerminkan pelestarian lingkungan karena sampah plastik yang ditanam membutuhkan waktu yang lama untuk dapat lebur ke dalam tanah. Selain itu, jumlah pengunjung yang membawa sampah akan semakin menumpuk yang berarti masyarakatnya akan merasakan dampak negatif dari tindakan tersebut. Analisis SWOT dari Pantai Tanjung Bayang sebagai daya tarik wisata diuraikan sebagai berikut:

Kekuatan (strengths):

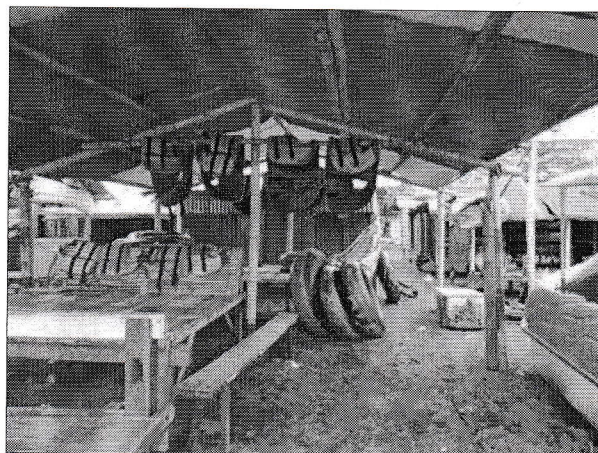
- Pantai Tanjung Bayang dapat menawarkan berbagai aktifitas yang berkaitan dengan pariwisata bahari.
- Berbagai fasilitas untuk aktifitas wisata telah disediakan oleh masyarakat sebagai pengelola. Ini berarti pengunjung dapat memanfaatkan fasilitas tersebut.
- Pantai Tanjung Bayang termasuk daya tarik wisata bahari yang dapat dijangkau oleh pengunjung dilihat dari harga pondokan/gazebo maupun biaya masuk.
- Lokasi Pantai Tanjung Bayang cukup strategis karena tidak jauh dari pusat kota Makassar (misalnya, Losari water Front).
- Pantai Tanjung Bayang telah memiliki organisasi atau lembaga kemasyarakatan yang diperuntukkan untuk pengelolaan Pantai Tanjung Bayang.

Kelemahan (weaknesses):

- Sampah yang ada di Tanjung Bayang dapat berupa sampah yang dibawa oleh wisatawan dan sampah yang datang dari sungai lain sebagai akibat dari cuaca atau lingkungan alam yang membawa sampah ke wilayah pantai Tanjung Bayang.
- Penempatan gazebo yang dekat dengan bibir pantai dan pondokan yang cenderung tidak teratur dari segi penataan.
- Kualitas lingkungan yang kurang terawat dengan baik sehingga dapat mengganggu kenyamanan pengunjung.
- Kesadaran masyarakat masih lemah dalam hal pemeliharaan lingkungan
- Masyarakat belum kompak secara totalitas dilihat dari pengelolaan kawasan pantai masing-masing.

Peluang (opportunity):

- Potensi pantai yang dapat menjadi daya tarik wisata bahari dan pusat rekreatif.
- Masyarakat sudah menyadari dan merasakan dampak positif jika Tanjung Bayang dikelola dengan baik melalui penyewaan gazebo, ban serta berbagai manfaat ekonomi melalui aktifitas perekonomian yang mereka jalankan.
- Jarak yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Makassar adalah peluang untuk mempromosikan eksistensi Tanjung Bayang sebagai pusat aktifitas pantai di Kota Makassar.
- Fasilitas dan aspek pendukung lainnya telah ada di Tanjung Bayang meskipun memerlukan
- an penataan yang baik dan memenuhi prinsip pelestarian lingkungan.



Gambar 2. Penyewaan ban untuk berenang yang disediakan oleh masyarakat setempat

Foto oleh: Penulis, 2019

Ancaman (threats):

- Daya tarik wisata bahari semakin bermunculan di sekitar wilayah yang berdekatan dengan Kota Makassar. Pengelolaan daya tarik wisata tersebut telah mampu menarik perhatian masyarakat kota Makassar dan dapat berdampak pada semakin rendahnya minat wisatawan ataupun pengunjung jika Tanjung Bayang tidak dikelola dengan baik.
- Perlakuan masyarakat akan sampah secara tidak bertanggung jawab dapat menjadi ancaman bagi keberlanjutan lingkungan alam Tanjung Bayang.
- Gazebo dan pondokan yang tidak tertata dengan baik dapat menjadi ancaman karena dapat mengurangi kenyamanan pengunjung dalam menikmati pantai sebagai daya tarik wisata bahari.

Upaya Optimalisasi Pengelolaan Tanjung Bayang

Pantai Tanjung Bayang dapat dikelola dengan pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism* atau CBT). CBT merupakan pendekatan yang dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat akan wilayah pantai yang mereka kelola. Dalam konsep CBT, masyarakat sebagai pengelola dan pihak eksternal yang akan ikut berperan dalam pengembangan Pantai Tanjung Bayang hanya bertindak sebagai fasilitator dan pendukung terwujudnya pariwisata berbasis masyarakat tersebut. Jika dilihat dari keterlibatan masyarakat sebagai pengelola pantai berdasarkan kawasan, konsep CBT telah diterapkan meskipun anggota masyarakat berjalan secara sendiri-sendiri. Namun, konsep CBT dapat berjalan sesuai dengan prinsip CBT dengan membangun kesadaran bersama anggota masyarakat sebagai pengelola Pantai Tanjung Bayang. Pentingnya kesadaran kolektif tersebut diuraikan sebagai berikut:

Penguatan Kelembagaan dan Pelibatan Masyarakat Dalam Organisasi Kemasyarakatan

Tanjung Bayang telah memiliki organisasi kemasyarakatan yang disebut dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Tanjung Merdeka. Organisasi ini berbasis di Tanjung Bayang dengan mewadahi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir Tanjung Bayang. Sebagai organisasi kemasyarakatan, LPM selayaknya berfungsi secara maksimal dan menjadi wadah bagi masyarakat untuk mendengarkan harapan dan keinginan masyarakat sebagai pengelola pantai. Akan tetapi, fungsi organisasi kelembagaan belum dapat maksimal jika masyarakat tidak dapat bekerja bersama untuk mengelola Tanjung Bayang secara baik. Penulis menyarankan beberapa upaya yang mungkin dapat diambil untuk memaksimalkan fungsi lembaga kemasyarakatan dan mengoptimalkan partisipasi masyarakat sebagai berikut:

- Masyarakat perlu disadarkan akan fungsi dan peran lembaga pemberdayaan masyarakat. Organisasi pariwisata dibutuhkan untuk memudahkan pengelolaan potensi wisata bahari dan menjadi jembatan penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Organisasi pariwisata juga akan menjadi kekuatan karena memiliki sistem administrasi yang dikelola dengan baik dibandingkan masyarakat mengelola

potensi pariwisata secara mandiri. Masyarakat akan mengelola wilayah pantai sesuai keinginan mereka.

- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Tanjung Bayang/Tanjung Merdeka telah berupaya menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk membantu pengelolaan Pantai Tanjung Bayang. Namun demikian, pengelola LPM membutuhkan dukungan dan kerjasama dari masyarakat agar program kerja yang dijalankan dapat dilaksanakan secara bersama-sama dan anggota masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan lembaga kemasyarakatan tersebut.
- Lembaga kemasyarakatan perlu menjalin komunikasi intens untuk memastikan peran pemerintah dapat terwujud tanpa mengganggu harapan masyarakat akan pengelolaan Tanjung Bayang oleh masyarakat itu sendiri. Pengelolaan sampah misalnya, perlu keterlibatan pemerintah melalui program mobil sampah dengan kewajiban masyarakat untuk pengelolaan sampah dengan pemanfaatan mobil sampah tersebut.
- Lembaga kemasyarakatan telah menjalin kerjasama dengan pendidikan tinggi pariwisata dalam rangka pengelolaan satu contoh kawasan percontohan pantai sebagai daya tarik wisata. Kerjasama ini perlu ditingkatkan dengan melibatkan pengelola kawasan pantai lainnya agar mereka merasakan eksistensi lembaga kemasyarakatan sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri.

Kesadaran Masyarakat tentang Pelestarian Lingkungan

Persoalan lingkungan sebagaimana diuraikan sebelumnya perlu segera diantisipasi dan dicarikan solusi agar lingkungan tidak tercemar dengan tindakan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah-sampah plastik. Terdapat dua aspek yang memerlukan solusi atau upaya jika Tanjung Bayang akan dikelola melalui prinsip pelestarian lingkungan yakni pengelolaan sampah dan penataan gazebo yang cenderung tidak teratur. Pengelolaan Tanjung Bayang dari sudut pandang kesadaran masyarakat akan pelestarian lingkungan dapat dilakukan sebagai berikut:

- Penanaman kesadaran akan dampak negatif yang mungkin akan muncul jika sampah dikelola tanpa memerhatikan aspek pelestarian lingkungan. Penanaman kesadaran melibatkan berbagai unsur atau kelompok masyarakat, misalnya, pencinta lingkungan organisasi kemasyarakatan bidang lingkungan, organisasi pemerintah dan lembaga pendidikan.
- Perlu penjelasan secara berkelanjutan akan konsep zonasi dan manfaatnya bagi Tanjung Bayang sebagai daya tarik wisata bahari. Konsep zonasi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penerapannya karena masyarakat harus rela untuk diatur khususnya yang berkaitan dengan zonasi untuk penempatan gazebo dan pondokan yang mereka bangun. Phillips (2018) mengemukakan bahwa konsep zonasi membantu pengelola untuk mengembangkan daya tarik wisata.

Kesadaran Kolektif tentang Pelayanan Bidang Hospitality

Wilayah pantai yang dikelola oleh masyarakat perlu ditata secara bersama-sama meskipun setiap wilayah dikuasai atau dikelola oleh anggota masyarakat. Kesadaran

kolektif dari masyarakat dalam memberikan pelayanan dibutuhkan agar mendorong keinginan pengunjung atau masyarakat kota Makassar memilih Tanjung Bayang. Pelayanan bidang hospitality yang baik dapat diwujudkan dengan kesediaan masyarakat untuk mendengarkan dan mempraktekkan bentuk-bentuk pelayanan hospitality. Dari berbagai kelemahan dan tantangan sebagaimana yang diuraikan sebelumnya, maka pelayanan hospitality yang baik dapat terwujud. Masyarakat harus menyadari bahwa tantangan dan kelemahan yang ada harus diatasi dengan pelayanan hospitality yang baik dengan melihat berbagai aspek di Tanjung Bayang. Selain itu, aktifitas variatif yang mendukung wisata bahari dapat ditawarkan ke pengunjung jika masyarakat memahami konsep pelayanan bidang hospitality yakni pelayanan dengan keramah-tamahan dan penataan lingkungan yang baik.

KESIMPULAN

Pantai Tanjung Bayang telah menjadi daya tarik wisata Kota Makassar. Jumlah pengunjung yang banyak umumnya terjadi pada hari sabtu dan minggu dengan tujuan untuk rekreasi maupun untuk berbagai kegiatan dengan Pantai Tanjung Bayang sebagai lokasi kegiatan. Tanjung Bayang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata bahari mengingat fasilitas penunjang telah terpenuhi serta keterlibatan masyarakat yang menyediakan layanan kepada pengunjung. Penyiapan gazebo dan berbagai bentuk akomodasi adalah layanan yang paling banyak disediakan oleh masyarakat setempat selain menjual makanan dan minuman. Kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas bahari (misalnya, olahraga air atau water sport, dan aktifitas rekreatif dapat dilaksanakan di Tanjung Bayang. Namun demikian, Tanjung Bayang membutuhkan perhatian yang besar dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) khususnya dalam hal pengelolaan pantai sebagai daya tarik wisata yang baik. Dari segi kekuatan dan peluang, Tanjung Bayang dapat menjadi daya tarik wisata unggulan Kota Makassar. Sebaliknya, dari sisi kelemahan dan ancaman (misalnya pembangunan gazebo yang tidak teratur dan pengelolaan sampah), dibutuhkan langkah antisipasi dan solusi untuk mengingatkan masyarakat akan prinsip pariwisata berkelanjutan.

Konsep pariwisata berbasis masyarakat (CBT) dapat menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan di Tanjung Bayang. Namun, terdapat beberapa kondisi yang harus diperhatikan untuk menerapkan konsep CBT tersebut. Penguatan kelembagaan melalui organisasi tata kelola daya tarik wisata adalah hal pokok yang perlu dijalankan. Peran dan fungsi LPM yang telah ada perlu dimaksimalkan dengan mengajak masyarakat untuk ikut memahami dan merasakan peran lembaga pemberdayaan masyarakat yang ada di Tanjung Bayang. Meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat akan pelestarian lingkungan dan pelayanan hospitaliti untuk pengunjung adalah prioritas yang perlu dijalankan dengan peran lembaga kemasyarakatan. Fasilitasi untuk melibatkan pihak luar perlu dibangun agar program-program yang berkaitan dengan penyadaran masyarakat dapat diterapkan.

Daftar Pustaka

- Boniface, P. dan Cooper, C. (2001). *Worldwide Destinations: The Geography of Travel and Tourism*, 3rd ed. Butterworth-Heinemann.
- Croes, R. dan Ridderstaat, J. (2018). Tourist motivation and demand for islands. *Tourism management in warm-water island destinations*. M. McLeod and R. Croes. Wallingford, UK, CABI: 44-62.
- Dixon, A. W., et al. (2012). Access to the beach: Comparing the economic values of coastal residents and tourists. *Journal of Travel Research* 51(6): 742-753.
- Goranczewski, B. dan Puciato, D. (2010). SWOT analysis in the formulation of tourism development strategies for destinations.
- Jazuli, M. A., et al. (no date). Pelaksanaan strategi pemerintah kabupaten Jepara dalam pengembangan pariwisata di pantai Tirta Samudra. Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Jones, A. (2011). UK coastal tourism destinations-assessment of perceived climate impacts: issues for destination management, local governance and public policy making. *Disappearing destinations: Climate change and future challenges for coastal tourism*. A. Jones and M. Phillips. Wallingford, CABI: 191-202.
- Phillips, M. R. (2018). Integrated coastal zone management: policy evolution and effective implementation? *Global Climate Change and Coastal Tourism: Recognizing Problems, Managing Solutions and Future Expectations*. A. Jones dan M. Phillips. Wallingford, UK, CABI: 23-34.
- Shaw, G. dan Agarwal, S. (2012). Changing geographies of coastal resorts: development processes and tourism spaces. *The routledge handbook of tourism geographies*. J. Wilson. Oxon, Routledge: 240-248.
- Tao, T. C. H. (2010). Ecotourism and environmental sustainability: principles and practice. *Annals of Tourism Research* 37: 1190-1216.
- Wanhill, S. (2008). Interpreting the development of the visitor attraction product. *Managing visitor attractions: New directions, 2nd edition*. A. Fyall, B. Garrod and A. Leask. Burlington, Elsevier Butterworth-Heinemann: 16-36.
- Williams, A. (2011). Definitions and typologies of coastal tourism beach destinations. *Disappearing destinations: climate change and future challenges for coastal tourism*. A. Jones dan M. Phillips. Wallingford, CABI: 47-65.
- Williams, A. M. Shaw, G. (2011). Internationalization and innovation in tourism. *Annals of Tourism Research* 38(1): 27-51.